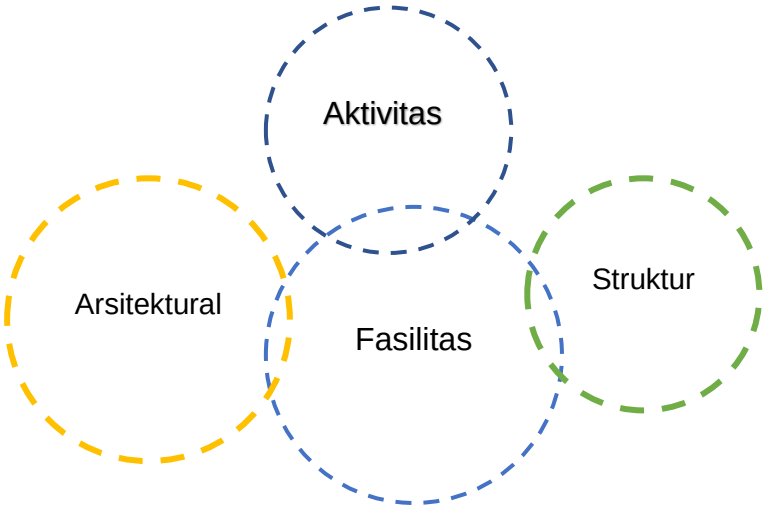
BAB V

KONSEP PERANCANGAN

5.1. Konsep Dasar

Konsep umum pada perancangan bangunan adalah menciptakan suatu fasilitas akomodasi untuk mewadahi segala aktivitas yang berkaitan dengan rekreasi dan relaksi di objek wisata pantai Pangandaran. Bangunan akan dibuat dengan pendekatan arsitektural dan *structrural* yang diserasikan dengan lingkungan sekitar.



Gambar 5.1. Konsep Dasar

5.2. Konsep Perancangan

Konsep perancangan hotel resort ini mempertimbangkan aspek fungsional, agar pengunjung tidak mengalami disorientasi dan dengan mudah menyadari peruntukan fungsi bangunan serta memiliki sirkulasi ruang dalam dan luar yang jelas. Hal ini dapat dicapai dengan pengelompokan fungsi bangunan publik, privasi dan servis. Selain itu, penggunaan jalur yang berbeda antara publik, semi publik dan privasi.

Aspek aksesibilitas dibutuhkan untuk memperjelas dan mempertegas pencapaian dari dan menuju lokasi resort, selain itu, aspek ini juga diperuntukan untuk mempertegas batasan antara kawasan resort dan pantai publik serta memudahkan sistem evakuasi dan jalur keselamatan di dalam resort. Hal ini dapat dipenuhi dengan perluasan jalan dalam kawasan resort.

Aspek suasana merupakan hal yang penting dalam perancangan hotel resort agar pengunjung dapat merasakan pengalaman ruang yang berbeda dari suasana perkotaan sehari-hari, suasana yang nyaman berinteraksi dengan lingkungan dan alam sekitarnya. Selain itu, aspek suasana dalam perancangan hotel resort ini diperlukan agar potensi tapak dapat dimaksimalkan oleh pengunjung. Konsep suasana yang ingin diciptakan adalah penonjolan identitas lokasi berupa pepohonan kelapa dan pantai yang digunakan sebagai elmenen yang memperkuat suasana pantai dalam resort.

Aspek lokalitas dalam perancanga ditujukan agar kekhasan lokal tetap hidup dan memberikan *sense of place* serta identitas pada resort ini. Penonjolan aspek lokal diharapkan dapat membuat pengunjung mengenai dan merasakan budaya dan citra Kabupaten Pangandaran di dalam resort ini. Aspek identitas diinterpretasikan dengan menggunakan bentuk rumah sunda (panggung) dalam bangunan resort. Penggunaan material lokal yang memperkuat kekhasan Pangandaran seperti kayu dari poho kelapa, bambu. Selain itu, penggunaan aspek lokalitas lain seperti bentuk dan produk kerajinan seperti ragam khiasan khas pantai pangandaran dalam interior desain digunakan untuk meningkatkan kesan tradisional dalam resort.

5.3. Konsep Umum

Konsep umum dari hotel resort ini

a. Dari segi fasilitas dan fungsi adalah merancang kawasan hotel resort yang dapat mendukung aktivitas wisata di sekitarnya kawasan yaitu rekreasi keluarga dan wisata bahari khususnya kegiatan *snorkling.*
b. Dari segi lokalitas, merancang kawasan hotel resort yang dapat menonjolkan budaya dan kegiatan setempat sehingga dapat meningkatkan citra Kabupaten Pangandaran.
c. Dari segi arsitektur, merancang kawasan hotel resort yang memadukan konsep bangunan tradisional sunda dengan konsep lingkungan *modern*.



Gambar 5.2. Konsep Umum Perancangan

5.4. Konsep Tapak

5.4.1. Zoning

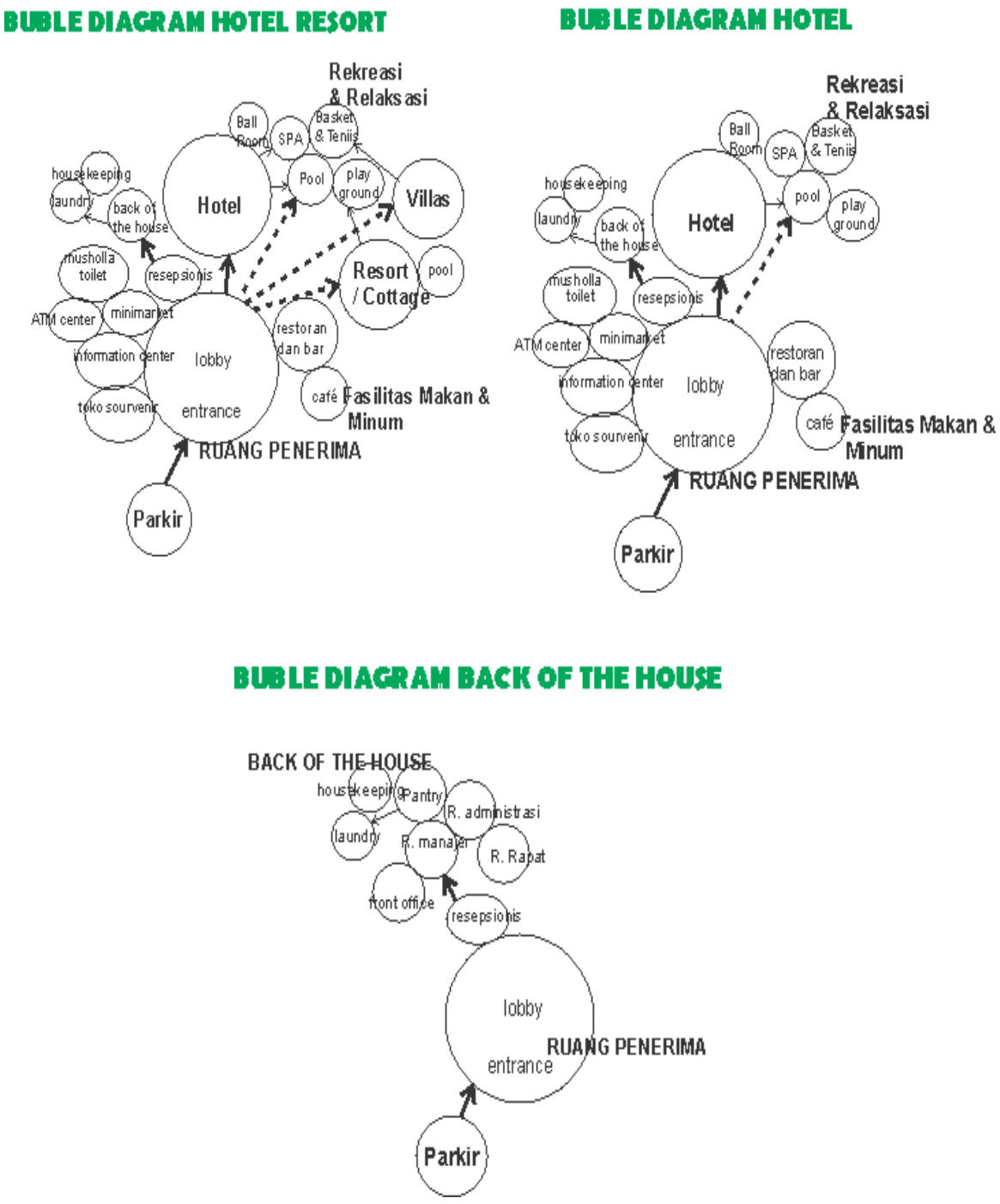
Peltakan zona publik diletakkan pada area depan tapak untuk dapat diakses oleh setiap pengunjung yang dating seperti tempat parkir bus, entrance, taman, plaza dan untuk zona publik jug aberada di area belakang site yang berada di arah Selatan yang berguna sebagai area parkir kendaraan roda dua dan empat. Zona semi publik diletakkan berdekatan dengan zona publik dan servis disis Barat dan tengah-tengah tapak agar dapat dijadikan hirarki ruang. Sedangkan untuk zona privat diletakkan di bagian Barat dan Timur, Selatan yang memberikan kenyamanan view, keamanan dan kemudahan sirkulasi.



Zona Privat Zona Semi-Publik Zona Publik

Gambar 5.3. Zoning Hotel Resort

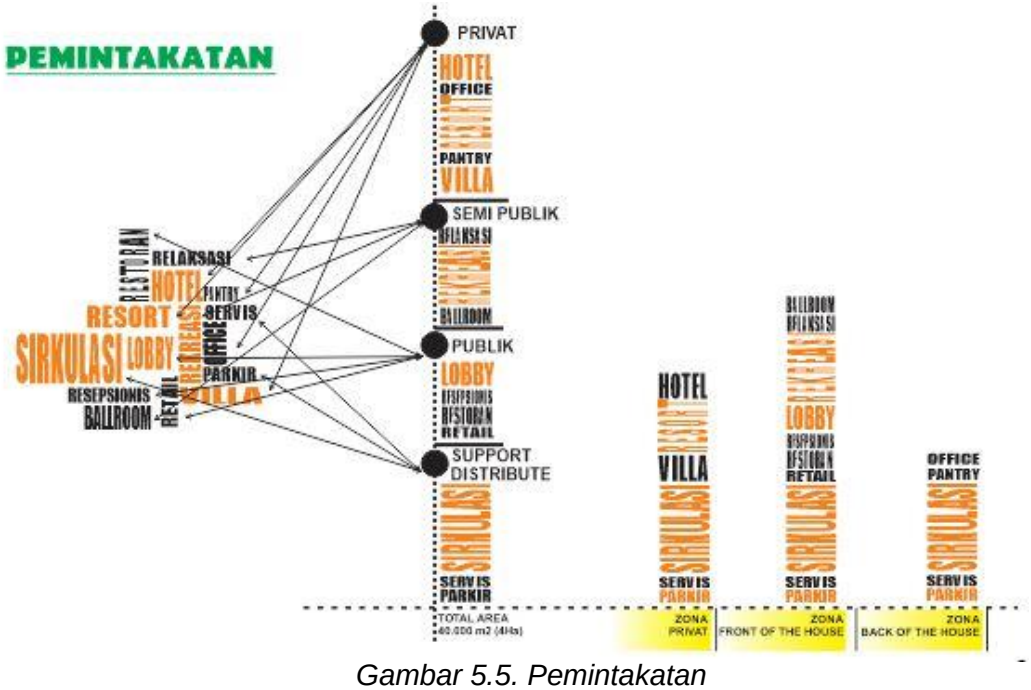
- **Buble Diagram**



Gambar 5.4. Buble Diagram

5.4.2. Pemintakatan

Berdasarkan dengan adanya berbagai jenis kegiatan yang nantinya akan terjadi pada bangunan tersebut maka perlu adanya pembagian zona-zona, yaitu zona privat, zona semi publik, dan zona publik. Tujuan dari adanya zonasi tersebut adalah efesiensi terhadap gedung menjadi maksimal

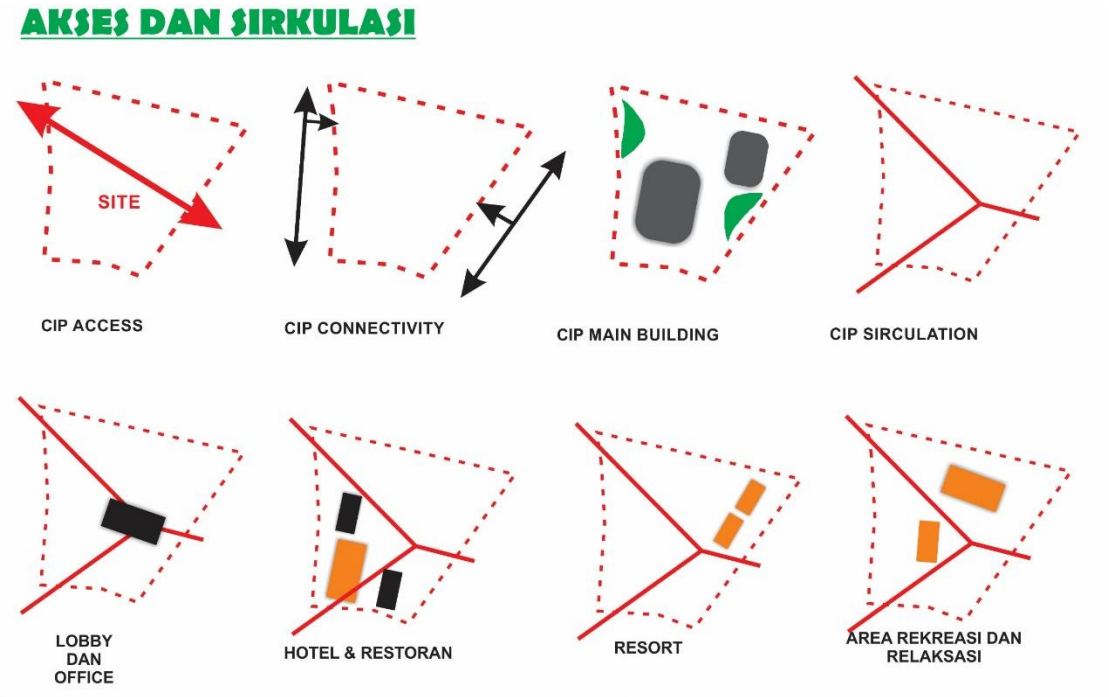


Gambar 5.5. Pemintakatan

5.4.3. Skematik Desain & Tata Letak

Konsep bentuk bangunan dibuat dan diperoleh berdasarkan hasil analisis dari kondisi tapak dan memperhatikan lingkungan sekitar, serta disesuaikan dengan konsep pemitakatan. Massa bangunan sendiri merupakan massa komplek dengan pembagian tiga fungsi bangunan yang terintegrasi dengan area sirkulasi luar pada area bangunan. Keputusan ini dipilih dengan konsep perancangan pada tema bangunan yaitu *sense of pace* ini dapat dilakukan karena identitas dari tempat wisata alamnya yaitu pantai dan budaya local yang ada di Pangandaran yang dapat memiliki keunikan dan potensi yang dapat ditonjolkan dari resort hotel lainnya, sehingga dapat menghasilkan perancangan hotel resort yang memberikan keunikan tersendiri yang otentik , unik dan memiliki daya tarik tersendiri.

Maksud dari “Sense of Place” yaitu dimana orang-orang dapat menggunakan panca indra, untuk merasakan dan memposisikan tempat dimana mereka berada dengan segala sesuatu yang kasat mata dan memiliki makna, karena berkaitan erat dengan budaya dan juga persepsi manusia tentang lingkungan tertentu, dengan kata lain bagaimana perasaan seseorang tentang tempat itu saat mengalaminya dan dapat mengingatnya kembali.



Gambar 5.6. Skematik Desain dan Tata Letak

5.4.4. Konsep Fasad Bangunan

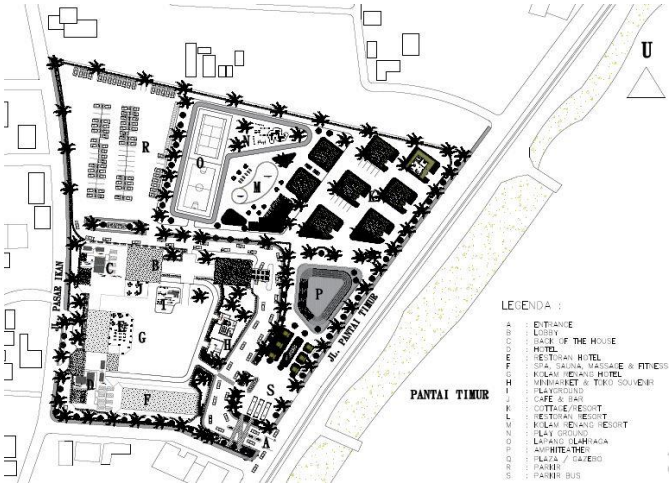
- Penggunaan material kaca dan baja pada fasad bangunan menampilkan efek yang kontras terhadap bangunan di sekitar site.
- Penggunaan material Kaca yang sebagian besar menutupi bangunan hotel berfungsi juga sebagai view dan pencahayaan alami ke dalam gedung.



Gambar 5.7. Fasad Bangunan

5.4.5. Konsep Entrance

Main Entrance merupakan akses utama menuju bangunan. Akses yang mudah dicapai bagi pengunjung menjadikan bangunan nyaman untuk dikunjungi. Pada bagian depan site merupakan entrance utama di jalan Pantai Timur. Untuk bagian keluar menyatu dengan entrance pada site. Gambar dibawah ini merupakan pola peletakan main *entrance*, *drop off*, parkir bus, parkir kendaraan dan *loading dock area*.

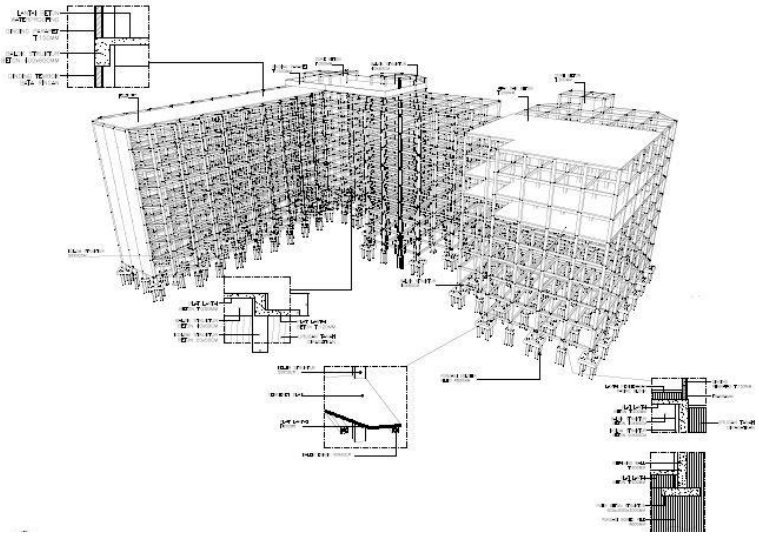


Gambar 5.8. Akses Entrance

5.5. Struktur dan Kontruksi Bangunan

5.5.1. Struktur Atap Hotel

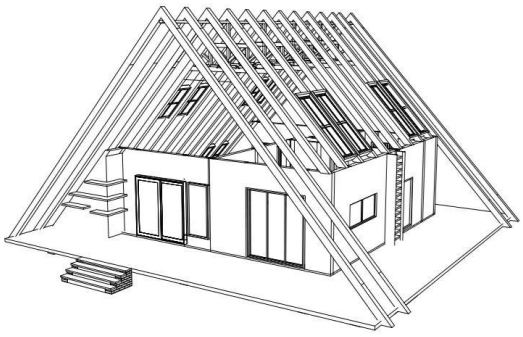
Pemilihan jenis strukur atap pada bangunan sangat penting terutama bangunan yang bertingkat tinggi dan berada di daerah pesisir pantai sehingga pemilihan jenis struktur atap yang harus dipakai haruslah tepat, kuat, ringan terhadap gaya horizontal. Berdasarkan hasil analisis dan *study*, maka struktur atap yang dipilih yaitu sistem struktur atap beton.



Gambar 5.9. Struktur Atap Hotel

5.5.2. Struktur Atap Resort

Pemilihan strukur atap pada bangunan resort yaitu dengan menggunakan struktur atap plana yang menerus ke bawah, dan struktur bangunannya menggunakan struktur rumah panggung. Penggunaan struktur tersebut menyesuaikan dengan tema dan konsep.



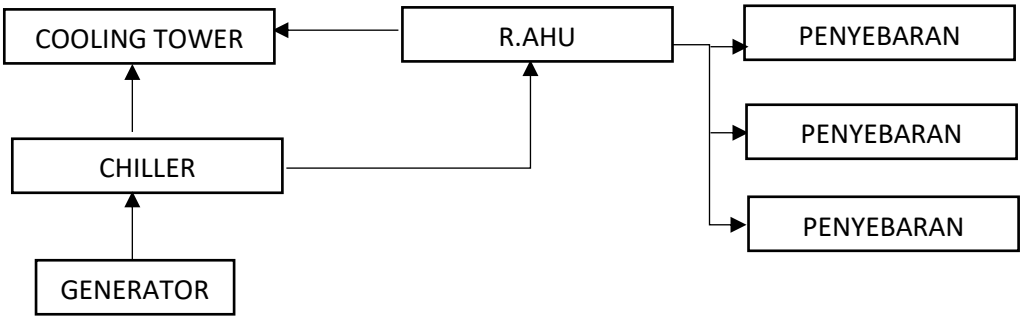
Gambar 5.10. Struktur Atap Resort

5.6. Sistem Utilitas

5.6.1. Sistem Jaringan AC

Untuk luas banyaknya ruangan harus dilakukan strategi penghawaan buatan yang dapat mengakomodir seluruh ruangan hotel resort terutama di bangunan hotel. Cakupan ruangan yang cukup besar harus dilakukan

penghawaan dengan membagikan penghawaan dari ruang atas pada setiap hall nya, dengan konsep penghawaan disebarkan ke kanan dan ke kiri diharapkan agar semua ruangan mendapatkan udara yang dingin dari udara buatan dan aliran udara didalam ruangan tetap terjaga dengan baik.

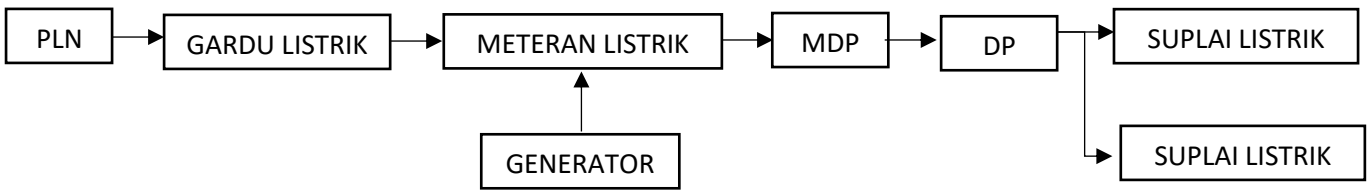


Tabel 11. Sistem Jaringan AC

5.6.2. Sistem Jaringan Listrik

Sistem daya listrik untuk bangunan diperoleh dari jaringan listrik PLN dan dari jaringan listrik Generator.

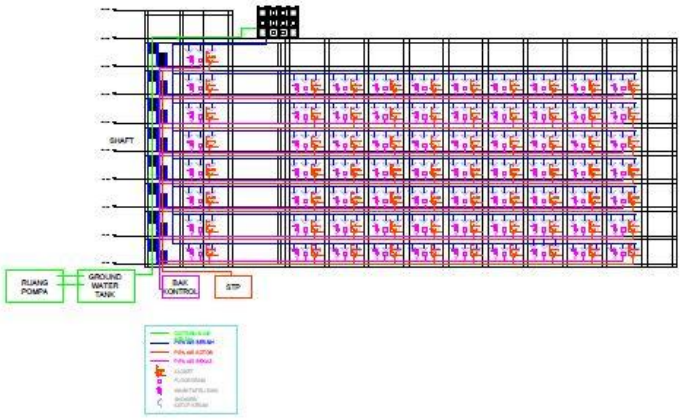
Skematika jaringan listrik dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 12. Sistem Jaringan Listrik

5.6.3. Sistem Distribusi Air

Air bersih diperoleh dari PDAM dan sumur pompa air yang terdapat di lantai dasar.



Gambar 5.11. Sistem Distribusi Air

5.6.4. Sistem Kebakaran

Peralatan yang digunakan untuk mengantisipasi bencana kebakaran

- Hydrant (indoor dan outdor)
- Siamesse connection
- Smoke dan heat detector
- Fire extinguisher
- Sprinkeler

5.6.5. Sistem Pengolahan Air Limbah

- Sistem penampungan dan penyaluran

  Pada system ini adalah system pencampuran dari dapur, air hujan dan fasilitas lain sebagainya dalam 1 saluran air.
- Sistem pembuangan

  Air limbah yang berasal dari air bekas memasak dibuang ke dalam saluran drainase sedangkan saluran dari toilet menggunakan septictank.

5.6.6. Sistem Keamanan Pengunjung

- Ruang-ruang yang nantinya akan menimbulkan kerumanan orang yang cukup banyak seperti pintu masuk kedalam hotel melalu lobby dibuat lebih lebar agar kenyamanan untuk pengunjung lebih terjamin.
- Dihindari ruang-ruang negative, terpencil dan gelap
- Digunakannya kamera pengaman atau CCTV di setiap sudut bangunan baik diluar maupun dalam gedung.

5.6.7. Aksesibilitas Untuk Difabelitas

Setiap ketinggian lantai baik itu didalam gedung maupun diluar gedung dibuat jalur *ramp* untuk memudahkan penyandang difabelitas dapat nyaman bergerak.